

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tubuh yang sehat adalah suatu kondisi dimana seseorang bisa melakukan kegiatan dengan baik tanpa adanya suatu kendala. Mempunyai tubuh yg sehat juga merupakan anugerah terbesar dari Alloh SWT. Tetapi ada kalanya tubuh tidak dalam keadaan sehat. Keadaan tidak sehat ini salah satunya seperti terserang suatu penyakit dan membutuhkan pengobatan supaya keadaan tubuh menjadi kembali sehat.

Dalam Islam, sejak masa Nabi Muhammad SAW pun sudah ada berbagai penyakit. Ada beberapa hadits yang menyatakan bahwa setiap penyakit tentu ada obatnya, di antaranya:

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ وَأَبُو الطَّاهِرِ وَأَحْمَدُ بْنُ عِيسَى قَالُوا حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي عَمْرُو وَهُوَ ابْنُ الْحَارِثِ عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Telah menceritakan kepada kami Harun bin Ma'ruf dan Abu Ath Thahir serta Ahmad bin 'Isa mereka berkata; Telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb; Telah mengabarkan kepadaku 'Amru, yaitu Ibnu al-Harits dari 'Abdu Rabbih bin Sa'id dari Abu Az Zubair dari Jabir dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, akan sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah 'azza wajalla."(HR Muslim) Ibnu Qayyim dalam sebuah kitabnya menyampaikan bahwa redaksi "setiap penyakit ada obatnya" bersifat secara umum. Allah

menciptakan obat-obatan untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Hadits di atas mengisyaratkan perintah untuk berobat. Menurut Ibnu Qayyim, berobat sama sekali tidak bertentangan dengan tawakkal.

Salah satu penyakit yang menyerang tubuh manusia yaitu *Neck Pain* atau nyeri leher. *Neck Pain* atau nyeri leher merupakan salah satu kondisi dimana leher terasa nyeri. Kondisi ini sering dialami oleh seseorang mulai dari remaja sampai dewasa yang mempunyai kesibukan aktivitas yang melibatkan otot-otot leher. Hal ini tentunya dapat mengganggu seseorang dalam beraktivitas.

Neck Pain didefinisikan sebagai nyeri pada leher dengan atau tanpa nyeri yang menjalar ke salah satu atau kedua ekstremitas atas yang berlangsung selama minimal 1 hari. Orang dengan nyeri leher mungkin juga disertai dengan sakit kepala atau nyeri bahu, tetapi nyeri leher adalah keluhan utama (Verhagen, 2021). Nyeri leher merupakan masalah yang umum ditemukan dua dari tiga orang akan mengalaminya selama hidup. Leher manusia merupakan struktur yang kompleks dan sangat rentan terhadap iritasi, bahkan 10% dari semua orang akan mengalami nyeri leher dalam satu bulan. Potensi pembangkit nyeri termasuk tulang, otot, ligamen, sendi dan diskus intervertebralis. Hampir setiap cedera atau proses penyakit pada struktur leher atau yang berdekatan akan menghasilkan spasme otot dan hilangnya fungsi gerak (Permana dalam Nurhidayanti, 2021).

Berdasarkan data dari WHO Global Plan of Action on Workers' Health 2008-2017 tercatat bahwa keluhan muskuloskeletal berada di urutan kedua terbanyak penyakit akibat kerja setelah penyakit saluran pernapasan. Data statistik Labour Force Survey (LFS) menunjukkan keluhan muskuloskeletal pada

pekerja sangat tinggi yaitu sejumlah 1.144.000 kasus dengan distribusi kasus yang menyerang punggung sebesar 493.000 kasus, anggota tubuh bagian atas atau leher 426.000 kasus dan anggota tubuh bagian bawah 224.000 kasus. Gangguan musuloskeletal pada 12.213 kasus di Jawa Tengah menunjukkan angka tertinggi diraih oleh anggota gerak bawah (68,3%), anggota gerak atas (30,7%), leher (10,6%), punggung (6,4%), dan dada (1,9%) (Nurhidayanti *et al.*, 2021). Pada bulan Oktober dan November sekitar sampai 10 orang di RSUD Cilacap dan 10 sampai 15 orang di RSI Fatimah Cilacap terkena *neck syndrome*.

Pada kejadian nyeri leher, otot mengalami kontraksi yang berlebihan menyebabkan kondisi yang lelah dari leher khususnya pada otot-otot di sekitar leher dan punggung seperti otot *sternokleidomastoideus* yang diperlukan untuk menoleh kiri dan kanan, serta otot *trapezius* pada leher dan punggung yang mengakibatkan penjaran nyeri pada leher ke arah punggung (Kenwa *et al.*, 2018).

Melihat dari permasalahan di atas, maka peranan fisioterapi adalah mengurangi keluhan-keluhan yang ada dengan pemberian modalitas berupa electrical stimulation yaitu TENS (*Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation*) dimaksudkan untuk mengurangi nyeri yang timbul di area leher. Modalitas TENS (*Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation*) sangat baik untuk mengurangi nyeri. TENS adalah alat yang memanfaatkan energi listrik yang bekerja untuk merangsang serabut saraf melalui permukaan kulit yang dapat mengurangi rasa nyeri. Mekanisme kerjanya diperkirakan melalui teori *gate control* untuk merangsang produksi hormon *endorfin* dengan tujuan untuk mengurangi nyeri

akut dan kronis (Malik *et al.*, 2020). Penanganan masalah nyeri leher dapat dilakukan dengan pemberian terapi latihan. Terapi latihan adalah gerak tubuh, postur atau aktivitas fisik yang dilakukan secara sistematis dan terencana guna memberikan manfaat untuk memperbaiki, mengembalikan dan menambah fungsi fisik. Terapi latihan juga dapat untuk mencegah atau mengurangi faktor risiko terkait kesehatan (Kisner dalam Nurhidayanti,2021). *Mckenzie Cervical Exercise* merupakan bentuk latihan untuk mengurangi rasa nyeri leher serta dapat meningkatkan fleksibilitas otot leher, membantu mengurangi spasme pada otot, meningkatkan lingkup gerak sendi yang terbatas, serta mengembalikan postur leher pada posisi anatomisnya. Tujuannya adalah mengatasi masalah nyeri leher atau punggung dengan berlatih secara mandiri sehingga pasien dapat beraktivitas, dan mengembalikan fungsional tubuh. Latihan ini mempunyai manfaat yang cukup besar terhadap perubahan nilai keterbatasan gerak sendi, serta terbukti dapat mengurangi rasa nyeri (Nurhidayanti *et al.*, 2021).

Dari uraian yang telah dijabarkan di atas maka penulis memberikan modalitas *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* dan *Mckenzie Cervical Exercise* pada kondisi *Neck Pain*, terapi ini bertujuan untuk mengurangi nyeri pada pasien.

1.2 Identifikasi Masalah

Pasien dengan kondisi *Neck Pain* biasanya memiliki problematika yaitu sebagai berikut :

1. Adanya nyeri lokal pada area leher dan kedua bahu dan nyeri terasa pegal
2. Adanya *spasme* otot pada area leher dan kedua bahu

3. Adanya sakit kepala atau pusing apabila nyeri timbul cukup lama
4. Adanya keterbatasan lingkup gerak sendi pada area *cervical*

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah hanya pada derajat nyeri dengan modalitas TENS dan *Mckenzie Cervical Exercise* pada kondisi *Neck Pain*

1.4 Perumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian TENS dan *Mckenzie Cervical Exercise* terhadap penurunan derajat nyeri pada kondisi *Neck Pain* ?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui peran fisioterapi pada kondisi *Neck Pain*

1.5.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui pengaruh pemberian TENS dan *Mckenzie Cervical Exercise* terhadap derajat nyeri pada kondisi *Neck Pain*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan terkait peran fisioterapi pada kondisi *Neck Pain*

2. Untuk Institusi

Sebagai bahan referensi tentang pengaruh aplikasi *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* dan *Mckenzie Cervical Exercise* terhadap penurunan nyeri pada kondisi *Neck Pain*

3. Untuk Rekan Fisioterapi

Sebagai referensi untuk penanganan terkait kasus *Neck Pain*

4. Untuk Masyarakat

Memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang peran fisioterapi pada kasus *Neck Pain*